

STRATEGI PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS VII MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 KOTA JAMBI

Trisna Febriantika Anggreni¹, Amirul Mukminin Al-Anwari²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: trisnafebriantika@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i1.1498>

Sections Info

Article history:

Submitted: 5 January 2026

Final Revised: 11 January 2026

Accepted: 16 January 2026

Published: 24 Februari 2026

Keywords:

Classroom Management

Learning Discipline

Moral Faith



ABSTRAK

Class management plays an important role in creating conducive learning processes, especially in the subjects of Moral Faith emphasizing character formation. This research aims to describe effective class management strategies in improving the discipline of class VII E students in Moral Faith subjects at Islamic Junior High School Negeri 5 Jambi City. Research methods use a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews and documentation. The results of the study showed that teachers use several class management strategies, such as seating arrangements, classroom habits, reward and punishment granting, persuasive communication use, and creating an active and conducive learning atmosphere. However, the supporting factors of the strategy include adequate means and infrastructure, cooperation between teachers and students, as well as support from the school. The inhibitory factors include diverse student characters, lack of learning motivation, as well as class environmental disorders. Overall, the applied classroom management strategy proved to improve student learning discipline, characterized by increasing engagement, attention in learning, as well as punctuality in completing tasks.

ABSTRAK

Pengelolaan kelas memegang peranan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang menekankan pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VII E pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan beberapa strategi pengelolaan kelas, seperti pengaturan tempat duduk, pembiasaan terhadap aturan kelas, pemberian reward dan punishment, penggunaan komunikasi yang persuasif, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif. Meskipun demikian, faktor pendukung strategi tersebut meliputi sarana dan prasarana yang memadai, kerjasama antara guru dan siswa, serta dukungan dari pihak sekolah. Adapun faktor penghambatnya mencakup karakter siswa yang beragam, kurangnya motivasi belajar, serta gangguan lingkungan kelas. Secara keseluruhan, strategi pengelolaan kelas yang diterapkan terbukti meningkatkan disiplin belajar siswa, ditandai dengan meningkatkan keterlibatan, perhatian dalam pembelajaran, serta ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas.

Kata kunci: Pengelolaan Kelas, Disiplin Belajar, Akidah Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan dari pendidikan yang termasuk dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk perkembangan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sugiarto, 2019). Disiplin belajar adalah pengendalian diri yang diterapkan oleh pendidik terhadap anak didik agar mereka dapat berfungsi di masyarakat (Dewi, 2020). Dalam dunia pendidikan disiplin sekolah sangatlah penting. Disiplin dapat membantu siswa untuk belajar lebih giat dan rajin. Lebih lanjut disiplin dapat dibentuk dengan beberapa kegiatan yang sifatnya berkelanjutan agar bisa menjadi satu kebiasaan. Disiplin membantu orang memahami dan membedakan antara tindakan yang seharusnya dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Individu yang disiplin lebih mungkin untuk berhasil daripada mereka yang kurang disiplin. Kepatuhan sekarang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin diri yang kuat mengarah pada pertumbuhan dan kesuksesan pribadi. Jika disiplin tidak dilandasi oleh rasa tanggung jawab, itu akan menjadi disiplin yang stagnan dan tidak bertahan lama. Karakter disiplin adalah kebiasaan yang meliputi datang sekola dan masuk kelas pada waktunya dengan tertib, melaksanakan tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya dan mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) dengan baik, duduk pada tempat yang telah ditetapkan sesuai dengan kesepakatan kelas serta menaati peraturan sekolah salah satunya dengan berpakaian rapi. Individu yang memiliki karakter disiplin yang baik sebenarnya sudah ada sejak lahir. Meskipun demikian, potensi ini harus dibangun secara konsisten dengan melalui pendidikan dan sosialisasi di usia dini. Beberapa gejala umum yang mungkin muncul apabila seseorang kurang memiliki karakter disiplin dapat dilihat dari perilaku tidak tepat, seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas dan membuang sampah sembarangan. Selain itu siswa yang kurang memiliki karakter disiplin cenderung masih membutuhkan pengawasan yang ketat dan tidak inisiatif dalam melaksanakan suatu tindakan dengan mandiri. Lebih lanjut, bimbingan belajar orangtua sangat penting karena menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan anak (Anon, 2024).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiah Negeri 5 Kota Jambi. Bahwa siswa di sekolah tersebut masih ada beberapa anak yang tidak serius mengikuti pembelajaran. Siswa tidak memperhatikan guru saat mengajar, siswa yang masih mengganggu temannya, siswa yang bermain sendiri, siswa yang mengantuk pada saat pembelajaran dan rasa ingin tahu siswa akan pembelajaran tersebut masih rendah. Hal ini terlihat pada saat guru memberikan pertanyaan ada beberapa siswa yang tidak merespn guru. ketidakdisiplinan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah juga menjadi salah satu masalah yang paling umum terjadi di sekolah.

Azman (2020) berpendapat bahwa pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatannya yang kreatif dan terarah. Pengelolaan kelas yang efektif sangat penting untuk mencapai proses pembelajaran dengan hasil terbaik. Menurut (Mashari, 2019) keberhasilan seorang guru dalam mengelola kelas tergantung pada kemampuannya untuk mencegah dan mengatasi tingkah laku peserta didik yang sering menghmbat kegiatan belajar di sekolah. Perilaku

peserta didik yang mengganggu bisa menyebabkan masalah dalam pengelolaan kelas di sekolah. Menurut (Azman, 2020), perilaku peserta didik yang dapat menyebabkan masalah dalam pengelolaan kelas termasuk upaya mencari perhatian, perilaku dominan, permintaan balasan dan menunjukkan ketidakmampuan. Upaya mencegah dan mengatasi tingkah laku peserta didik yang menghambat dan menyebabkan masalah dalam pengelolaan kelas di sekolah, guru dapat menerapkan aspek keterampilan mengelola kelas. Menurut (Sidiq, 2022), aspek keterampilan mengelola kelas dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan yang terkait dengan menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal. Oleh karena itu, guru harus menguasai aspek keterampilan mengelola kelas agar dapat mencegah dan mengatasi masalah yang terkait dengan pengelolaan kelas di sekolah. Keterampilan yang terkait dengan menciptakan peserta didik meliputi: keterampilan membaca, menulis, menghitung, mengikuti pelajaran, membuat catatan, bertanya, menjawab, serta mengerjakan tugas.

Disiplin belajar menurut Matussolikhah & Rosy (2021) adalah kesadaran dalam mematuhi aturan dan pedoman di sekolah, tertib saat belajar di kelas, taat dalam menyelesaikan tugas dan taat terhadap latihan belajar di rumah. Disiplin belajar merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pendidikan, khususnya pada jenjang Madrasah Tsanawiyah Negeri yang berada pada fase pembentukan karakter peserta didik. Namun, pada praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan kedisiplinan belajar siswa, seperti kurangnya perhatian saat pembelajaran, keterlambatan mengerjakan tugas, rendahnya kepatuhan terhadap aturan kelas, serta minimnya motivasi belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya berlangsung secara kondusif dan efektif.

Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter, termasuk kedisiplinan, tanggung jawab dan sikap positif dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan kelas yang efektif agar nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku belajar siswa. Menumbuhkan sikap disiplin memiliki peran untuk membantu siswa dalam belajar dan memahami materi pembelajaran pada siswa melalui media tertentu. Proses pembelajaran yang kondusif berlangsung dalam suasana kelas yang mendukung, aman dan nyaman. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sikap tenang dan tertib dalam melakukan aktifitas belajar juga menjadi salah satu tercapainya proses pembelajaran yang kondusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2022) penelitian kualitatif digunakan peneliti sebagai suatu hal yang sangat krusial, karena peneliti bakal menjadi faktor utama dan alat dalam melakukan penelitian. Hal ini juga dilakukan dengan memanfaatkan beberapa studi kualitatif pendekatan yang sudah ada. Wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen adalah teknik yang umum digunakan Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri (2019). Karena itu, data dalam laporan ini akan diperiksa secara deskriptif. Peneliti berusaha mengumpulkan pendapat, fakta dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data. Dua metode dalam mengumpulkan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini kami langsung mengobservasi serta mewawancarai pihak guru maupun siswa di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi, bagaimana peran guru dalam strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Dalam mengkaji data ini peneliti mendapat pemahaman terhadap arti,

tujuan dan hakikat pengelolaan kelas, hakikat pengelolaan kelas ini dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. data yang dikumpulkan untuk menjawab permasalahan penelitian yang meliputi, pengumpulan data yang bisa dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan menganalisis data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang strategi pengelolaan kelas. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui keadaan terkini dari strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar para siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Kondisi Kelas

Kondisi fisik dalam pengelolaan kelas sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Salmiah (2022), mengatakan faktor fisik dalam pengelolaan kelas mencakup aspek seperti pencahayaan, ventilasi, suhu ruangan, tata letak meja dan kursi, serta fasilitas lainnya yang dapat menjadi kenyamanan dan efektivitas proses mengajar. Pengelolaan kelas yang baik pada aspek ini berdampak pada kenyamanan siswa dan efektivitas proses pembelajaran. Sedangkan menurut Warsono (2019) menekankan bahwa kondisi fisik meliputi lingkungan fisik kelas seperti kebersihan, penataan ruang, sirkulasi udara dan penggunaan warna pada dinding kelas. Semua aspek tersebut berperan dalam mendukung suasana belajar yang baik dan mengurangi potensi gangguan yang dapat menurunkan fokus para siswa. Kedua teori ini menyimpulkan bahwa faktor fisik kelas berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang optimal. Hal ini meliputi kenyamanan fisik (seperti suhu dan ventilasi) dan aspek visual (penataan dan warna ruang). Pengelolaan faktor ini harus dipertimbangkan secara seksama agar dapat menunjang proses belajar secara maksimal. Dari kedua teori ini bisa disimpulkan bahwa faktor fisik kelas berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang optimal. Hal ini meliputi kenyamanan fisik (seperti suhu dan ventilasi) dan aspek visual (penataan dan warna ruang). Pengelolaan faktor ini harus dipertimbangkan secara seksama agar dapat menunjang proses belajar secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 november 2025, yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah yaitu Bapak Ahmad Faisol, S.Pd.I, M.M, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Pertanyaan	Jawaban
Apa saja fasilitas yang paling sering dimanfaatkan guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan partisipatif?	Fasilitas yang sering dimanfaatkan guru antara lain, papan tulis, meja dan kursi yang tertata rapi, serta ruang kelas yang bersih dan memiliki pencahayaan yang cukup. Kondisi fisik kelas yang baik dinilai mampu menciptakan kenyamanan belajar bagi siswa sehingga mereka lebih mudah fokus dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi, dapat dipahami bahwa kondisi kebersihan dan kerapian ruang kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi terbukti sangat mempengaruhi fokus siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa menyatakan bahwa kelas yang bersih, tertata rapi dan memiliki pencahayaan yang cukup dapat membantu mereka lebih mudah berkonsentrasi.

Hal ini sejalan dengan konsep lingkungan belajar yang menyatakan bahwa kondisi fisik ruang kelas berperan penting dalam menunjang kesiapan mental dan kenyamanan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Faktor Non Fisik (Kondisi Sosio-Emosional)

Faktor non-fisik atau kondisi sosio-emosional dalam pengelolaan kelas sangat berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa. Fitriya (2022) menyatakan bahwa emosi adalah perasaan yang terjadi ketika seseorang berada dalam suatu kondisi atau sedang terlibat dalam interaksi yang sangat penting baginya. Dalam konteks, guru perlu memahami prasaan siswa untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung interaksi sosial yang positif. Penerimaan dan empati guru terhadap emosi siswa dapat meningkatkan rasa aman dan keterbukaan siswa dalam proses belajar. Menurut Nurhasanah (2021), perkembangan sosial dan emosional sangat terkait dengan kebutuhan anak akan rasa aman, nyaman dan kasih sayang. Di kelas, guru perlu menciptakan lingkungan yang memenuhi kebutuhan tersebut agar siswa merasa dihargai dan terlihat dalam kegiatan belajar. Lingkungan yang emosional dan sosial aman mendukung perkembangan karakter dan kemampuan sosial siswa. Kedua teori di atas menunjukkan pentingnya kondisi sosio-emosional dalam kelas, yang meliputi pemahaman emosi siswa dan menciptakan lingkungan aman secara emosional. Dengan pendekatan sosio-emosional yang baik, siswa akan lebih nyaman, terbuka dan siap berinteraksi, sehingga proses belajar dapat berjalan lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 November 2025, yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah yaitu Ibu Nafsiah, S.Ag, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana upaya Ibu dalam membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa di kelas?	Hubungan guru dan siswa menjadi kunci dalam menciptakan kondisi sosio-emosional yang positif. Saya berusaha membangun komunikasi yang terbuka, bersikap ramah, serta memberikan perhatian kepada siswa, sehingga siswa merasa dihargai dan tidak merasa tertekan. Dengan suasana seperti ini, siswa menjadi lebih berani bertanya, aktif dalam pembelajaran dan lebih mudah diarahkan untuk bersikap adil

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran akidah akhlak di kelas VII E Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi, bahwa faktor non fisik khususnya kondisi sosio-emosional siswa, memiliki peran penting dalam mendukung kedisiplinan belajar. Guru Akidah Akhlak menyampaikan bahwa suasana emosional yang nyaman di kelas sangat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Kondisi Organisasional

Dalam upaya untuk menjamin kondisi kelas yang kondusif guru bersama siswa membentuk organisasi kelas yang terdiri dari ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris dan bendahara serta seksi-seksi yang ada di kelas. Organisasi ini penting untuk menjaga

peraturan dan tata tertib sekolah serta menanamkan pada diri siswa untuk menjadi seorang pemimpin yang bertanggungjawab. Organisasi adalah himpunan manusia mempunyai kepentingan dalam suatu kerja sama dengan pembagian tugas masing-masing. Kemudian mereka bergabung dalam suatu kerja sama dengan pembagian tugas masing-masing (Sofian et al., 2023). Sedangkan (Apriyani, 2024), menjelaskan bahwa kondisi organisasional membutuhkan pengaturan dan pembatasan yang jelas untuk memastikan komunikasi terstruktur dan menghindari kekacauan. Pendekatan ini menekankan pentingnya regulasi dan peran sistem untuk menjaga organisasi agar berjalan efisien dan mengurangi komunikasi yang tidak terarah. Kedua teori ini menekankan pentingnya struktur dan pengaturan yang baik dalam kondisi organisasional. Kombinasi keduanya mengindikasikan bahwa organisasi yang efektif memerlukan keseimbangan antara kolaborasi dan regulasi yang baik.

Disiplin belajar bagi siswa mencakup beberapa aspek ketaatan dan tanggung jawab yang dapat dilihat dalam perilaku sehari-hari di sekolah. Menurut (Ihsani, 2018), disiplin yaitu mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa, tujuannya menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal.

4. Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah

Menurut Aslamiyah (2020) tata tertib adalah aturan yang mengikat dan menjadi pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib, sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif.

Ketaatan terhadap tata tertib sekolah adalah kepatuhan siswa dalam mengikuti aturan dan norma yang telah ditetapkan oleh sekolah. Tata tertib ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman dan tertib, yang mendukung proses pembelajaran secara efektif. Menurut Mardawani (2015), konsep ketaatan berarti mengikuti petunjuk dan menjalankan tugas yang telah diterapkan, menekankan aspek kesetiaan dalam mematuhi suatu tanggung jawab atau arahan. Ketaatan juga diartikan sebagai kepatuhan pada aturan yang ada atau kewajiban yang diterima secara sukarela atau karena kewajiban tertentu. Sedangkan menurut (Nurreni, 2021), memberikan perspektif bahwa dalam konteks pendidikan dan kebijakan, ketaatan juga terkait dengan penerapan standar yang bertujuan mendukung disiplin dan keteraturan. Penerapan ini diarahkan agar individu maupun kelompok agar dapat mencapai tujuan pendidikan atau pengembangan kompetensi sesuai dengan pedoman yang ditentukan.

Kedua teori ini dapat disimpulkan bahwa ketaatan terhadap tata tertib sekolah melibatkan kepatuhan dalam menjalankan tugas sesuai dengan arahan atau pedoman yang telah ditetapkan di sekolah, baik secara individual maupun kolektif, guna mencapai tujuan tertentu, misalnya, dalam pengembangan diri atau pendidikan yang berkualitas.

5. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu di sekolah merupakan aspek kedisiplinan yang sangat penting, terutama untuk membangun kebiasaan tanggung jawab dan keteraturan pada siswa. Lokadi (2024), menyatakan bahwa kebiasaan terlambat dapat diubah menjadi tepat waktu dengan melatih siswa untuk memiliki kebiasaan disiplin yang baik. Dengan konsistensi, siswa dapat belajar untuk hadir tepat waktu sehingga mengurangi keterlambatan dan meningkatkan keteraturan di sekolah. (Nursalma & Pujiastuti, 2023), menambahkan bahwa waktu belajar yang ideal, terutama di pagi hari, juga mendukung efektivitas pembelajaran. Hal ini memperkuat pentingnya ketetapan waktu dalam memulai kelas sesuai jadwal agar hasil belajar siswa dapat maksimal. Kedua teori

tersebut menjelaskan bahwa ketetapan waktu di sekolah adalah fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan teratur, yang mendukung kesuksesan akademik dan pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 November 2025, yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah yaitu Ibu Nafsiah, S.Ag, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana penerapan aturan ketetapan waktu di kelas VII E dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak?	Ketetapan waktu yang diterapkan secara konsisten dapat membantu meningkatkan disiplin belajar siswa. Dengan adanya aturan waktu yang jelas dan diterapkan secara adil, siswa menjadi lebih terbiasa menghargai waktu, sehingga proses pembelajaran di kelas VII E dapat berjalan dengan lebih tertib dan efektif

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran akidah akhlak di kelas VII E Madrasah Tsanawiah Negeri 5 Kota Jambi, peneliti menemukan bahwa ketetapan waktu menjadi salah satu hal yang sangat diperhatikan dalam proses pembelajaran. Kedisiplinan waktu perlu dibiasakan sejak awal agar siswa terbiasa datang tepat waktu dan mengikuti pelajaran dengan tertib.

6. Ketaatan dalam Kegiatan Pembelajaran

Ketaatan dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian penting dari kedisiplinan yang menentukan efektivitas dan keteraturan proses belajar mengajar. Kurniawati (2024), ang menunjukkan menyatakan bahwa ketaatan dalam pembelajaran mencakup: Kehadiran tepat waktu yang menunjukk tanggung jawab siswa untuk memulai belajar sesuai jadwal, mengikuti arahan guru sebagai bentuk kepatuhan terhadap proses pembelajaran dan mematuhi aturan kelas yang mencakup larangan dan instruksi untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Lebih lanjut (Lakodi., 2024), menambahkan bahwa ketaatan juga mencakup konsistensi dalam membentuk kebiasaan positif, seperti mengikuti semua kegiatan belajar yang ditetapkan guru dan menjaga keteraturan di kelas. Dengan cara ini, siswa dilatih untuk berkomitmen terhadap tanggung jawab akademik mereka, yang mendukung keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kedua teori tersebut, ketaatan dalam kegiatan pembelajaran dapat ditetapkan, baik oleh guru maupun sekolah. Ketiga aspek ini membentuk fondasi kedisiplinan yang membantu terciptanya lingkungan belajar yang efektif dan tertib disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 November 2025, yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah yaitu Ibu Nafsiah, S.Ag, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Pertanyaan	Jawaban
Apa bentuk penghargaan yang Ibu berikan kepada siswa yang menunjukkan disiplin?	Untuk strategi pengelolaan kelas yang saya terapkan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa dilakukan melalui beberapa langkah ; pertama, saya menyusun atauran

	kelas sejak awal semester dan memastikan seluruh siswa memahaminya. Aturan tersebut kemudian ditingkatkan secara berkala agar menjadi kebiasaan
--	---

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VII E Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang diterapkan guru Akidah Akhlak berjalan efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Keberhasilan ini terutama didukung oleh aturan kelas yang disusun sejak awal pembelajaran, konsistensi guru dalam menegakkan aturan, serta komunikasi yang jelas kepada siswa. Keteladanan guru dan lingkungan kelas yang tertib juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Siswa juga menunjukkan kesadaran dan kesiapan untuk mengikuti aturan, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih teratur dan disiplin.

7. Tanggung Jawab dalam Melaksanakan Tugas

Siswa menyelesaikan tugastugas yang diberikan dengan baik dan tepat waktu. (Azmii & Utami, 2022) menyebutkan beberapa indikator tanggung jawab, di antaranya: memilih jalan lurus, yang berarti mengambil keputusan yang benar dan sesuai dengan nilai moral. Selalu memajukan diri sendiri, yaitu berusaha terus berkembang dan tidak puas dengan pencapaian yang ada, serta menjaga kehormatan diri, dengan bertindak sesuai dengan prinsip dan menghormati diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Syifa (2023), tanggung jawab dalam melaksanakan tugas adalah mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, menunjukkan komitmen terhadap kewajiban akademis, bertanggung jawab atas hasil belajar, yang berarti menerima dan mengatasi konsekuensi dari upaya belajar.

Kedua teori tersebut sama-sama menyatakan pentingnya kesadaran diri dan tindakan yang konsisten. Menurut (Azmii & Utami, 2022), pentingnya moralitas dan perkembangan diri dalam melaksanakan tanggung jawab, sedangkan Syifa (2023), lebih fokus pada komitmen terhadap tugas akademis. Secara umum, indikator tanggung jawab melibatkan pengambilan keputusan yang benar, keterlibatan aktif dalam tugas dan kesiapan menghadapi hasil dari upaya tersebut.

8. Kehadiran yang Konsisten

Siswa hadir secara rutin tanpa sering bolos atau absen tanpa alasan jelas. Menurut (Sudrajat & Hariati, 2022), kehadiran yang konsisten atau presensi merupakan indikator utama dalam kedisiplinan siswa di sekolah. Kehadiran tidak hanya berarti hadir di kelas, tetapi juga menunjukkan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dan menunjukkan komitmen terhadap kewajiban akademis. Kehadiran yang baik mencerminkan sikap disiplin siswa dalam mengelola waktu dan tanggung jawabnya sebagai pelajar, sedangkan (Mabuka, 2021), kehadiran yang konsisten mencerminkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terhadap proses pembelajaran. Siswa yang hadir secara konsisten memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas dan kegiatan yang berlangsung di sekolah, serta menunjukkan sebagai kemampuan untuk belajar secara mandiri dan teratur.

Kedua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kehadiran yang konsisten di sekolah menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terhadap proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya mencakup fisik hadir di kelas, tetapi juga melibatkan komitmen terhadap tugas akademis dan kegiatan sekolah. Kedua teori ini menekankan pentingnya kehadiran

indikator utama dalam menciptakan kebiasaan disiplin dan tanggung jawab dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 November 2025, yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah yaitu Ibu Nafsiah, S.Ag, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana pengaruh kehadiran siswa terhadap pemahaman materi dan disiplin belajar di kelas VII E?	Siswa yang memiliki kehadiran yang baik cenderung lebih mudah mengikuti materi pelajaran dan menunjukkan sikap disiplin dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang sering tidak hadir mengalami kesulitan dalam memahami materi karena tertinggal dari pelajaran sebelumnya. Oleh karena itu, saya terus mengingatkan siswa tentang pentingnya hadir secara konsisten di kelas

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran akidah akhlak di kelas VII E Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi, peneliti menemukan bahwa kehadiran siswa di kelas sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran.

9. Sikap Positif di Kelas

Siswa menjadi sikap positif, hormat terhadap guru dan teman, serta menghindari perilaku yang mengganggu proses belajar. Menurut (Mufridah et al., 2021), sikap positif dalam belajar mencakup perilaku seperti menghargai guru saat mengajar, berfokus pada materi pelajaran dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Siswa yang memiliki sikap positif cenderung aktif dalam diskusi dan lebih mudah menerima materi yang diberikan oleh guru. sikap ini juga melibatkan rasa menghormati terhadap proses pembelajaran dan disiplin di kelas, Menurut (Arrosih & Marianti, 2022), sikap positif terhadap pembelajaran termasuk antusiasme siswa terhadap mata pelajaran dan kemampuan untuk melihat materi pelajaran sebagai hal yang penting. Siswa dengan sikap positif memiliki kecenderungan untuk lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran, serta merasa senang dan termotivasi untuk memahami topik yang diajarkan, khususnya pada mata pelajaran yang mereka anggap bagus.

Kedua teori ini menyimpulkan bahwa sikap positif di kelas mencakup perilaku aktif, menghargai guru, menunjukkan rasa ingin tahu, serta keterlibatan dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki sikap positif cenderung lebih antusias, termotivasi dan mampu menghargai serta fokus pada materi pelajaran. Ketiga indikator ini sangat penting dalam menciptakan suasana kelas yang produktif dan mendukung perkembangan akademis siswa.

KESIMPULAN

Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan lingkungan yang mendukung disiplin belajar siswa. Sebaliknya, disiplin belajar siswa yang tinggi akan mempermudah pengelolaan kelas yang efektif. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik akan mendorong siswa untuk lebih disiplin, terlibat aktif dalam pembelajaran dan mencapai hasil yang optimal. Secara keseluruhan, strategi pengelolaan kelas yang meliputi penerapan aturan yang jelas, pengutan positif, manajemen waktu yang baik, serta menciptakan suasana kelas yang

mendukung berperan besar dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Dengan adanya pengelolaan kelas yang terstruktur dan konsisten, siswa tidak hanya menunjukkan disiplin yang lebih baik dalam aspek akademik, tetapi juga mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran yang berkelanjutan. Keberhasilan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa memerlukan kerjasama yang baik antara guru, siswa dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter dan keterampilan akademik siswa secara maksimal.

REFERENSI

- Apriyani, A. (2024). Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 988–996. <https://doi.org/10.57171/jt.v5i7.263>
- Arrosih, & Marianti. (2022). Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal PGMI*, 14(1), 1–6.
- Aslamiyah, S. S. (2020). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Penanaman Budaya Disiplin Siswa. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(183–194). <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/talim.v3i2.2053>
- Azman, Z. (2020). Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 51–64. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.136>
- Azmii, R., & Utami, R. D. (2022). Penguatan Disiplin dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Rules and Procedures pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6320–6328. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3238>
- Dewi, L. S. N., Rendra, N. T., & Dibia, K. (2020). Korelasi Antara Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 427–433. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29965>
- Dr. Umar Sidiq, M. A., & Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Vol 53.
- Fitriya, A., Indriani, I., & Noor, F. A. (2022). Konsep Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Tarbiyatussibyan Ploso Karangtengah Demak. *Jurnal Raudhah*, 10(1).
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprpti, A. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensi*, 3(1), 50–55.
- Kurniawati, Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2024). Penerapan Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 07(02), 239–248. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i2.22561>
- Lakodi, S. F., Ilato, R., Hasiru, R., & Panigoro, M. (2024). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Gorontalo. *Journal Of Economic And Business Education*, 3(1), 33–43.
- Mabuka, O. (2021). Tata Tertib Sekolah Berperan Sebagai Pengendali Perilaku Siswa di SD Inpres Raja Kecamatan Morotai Selatan Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 360–372. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4724351>
- Maghfiroh, N., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Penelitian Pendidikan Indonesia*, 4, 2960–2965. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1542>
- Mardawani. (2015). Ketaatan Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah (Studi Kasus Pada Siswa SMA Nusantara Indah Sintang). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 36–49.
- Mashari, A., Tohir, A., & Farhana, H. (2019). Peran Guru Dalam Mengelola Kelas. *Ahsanta Jurnal Pendidikan*, 5(3), 99–108. <https://doi.org/10.2503/ajp.v5i3.33>
- Matussolikhah, R., & Rosy, B. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap

- Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(10), 225–236. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1030>
- Mufridah, Hendriana, H., & Alawiyah, T. (2021). *Gambaran Sikap Belajar Positif Siswa Kelas VIII Di SMP N Batujajar*. 4(2), 99–104.
- Nurhasanah, Sari, S. L., & Kurniawan, N. A. (2021). Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(02), 91–102. <https://doi.org/10.46963/mas.h.v4i02.346>
- Nurreni, F., Nurhadi, & Nurcahyono, O. H. (2021). Analisis Kedisiplinan Siswa Berdasarkan Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 209–220. <https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.33042>
- Nursalma, A., & Pujiastuti, H. (2023). Pengaruh Waktu Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, 2(3), 135–141. <https://doi.org/10.47662/jkpm.v2i3.479>
- Salmiah, M., Rusman, a. A., & Abidin, Z. (2022). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(1), 41–60. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i1.185>
- Sidiq, F., Herawati, & Hariyani, M. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pendidikan Resolusi Konflik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi El-Ibtida'i Sophia*, 1(1), 1–10.
- Sofian, S., Hasibuan, R. F., Fachruddin, & Syukri, M. (2023). Unsur-Unsur Pengorganisasian Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(June), 550–557. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7785952>
- Sudrajat, H., & Hariati, R. H. (2022). Profil Kehadiran Siswa di Kelas Dalam Mewujudkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Dan Ibtidaiyah*, 1(2), 83–92.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2), 232–238. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Syifa, U. Z., Wahyudin, H., & Huda, C. (2023). Analisis Karakter Tanggungjawab Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas V SDN Pandeanlamper 04. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 4824–4835.
- Warsono, S. (2019). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa. *Manajer Pendidikan*, 469–476.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

